



## Analisis Manajemen Proyek Pelayanan Gizi Pada Pasien Covid-19 Di RSUD Palembang BARI

Eni Nuraini <sup>1</sup>, Rizma Adlia Syakurah <sup>2</sup>

1 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

2 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya,  
rizma.syakurah@gmail.com

Info Artikel : Diterima Desember 2021 ; Disetujui Januari 2022 ; Publikasi Januari 2022

### ABSTRAK

Meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia memerlukan perhatian diseluruh aspek, baik penatalaksanaan medis maupun aspek nutrisi. Sebagai salah satu rumah sakit rujukan COVID-19, pelayanan gizi pada pasien COVID-19 di RSUD Palembang BARI terdiri dari pelayanan makan pasien COVID-19 dan kegiatan asuhan gizi pada pasien COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen proyek pelayanan gizi pada pasien COVID-19 di RSUD Palembang BARI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *participant observation* dimana peneliti melakukan pengamatan objek secara langsung di lapangan dan ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh RSUD Palembang BARI. Prioritas masalah pada penelitian ini yaitu pemberian pelayanan gizi yang optimal kepada pasien COVID-19. Tahap persiapan terdiri dari pelayanan makan pasien COVID-19, kegiatan asuhan gizi pasien, dan mengusahakan peralatan sekali pakai. Simulasi dilakukan terhadap alur pemberian makanan pasien dan prosedur pemakaian APD. Tahap supervisi dan monitoring dilaksanakan untuk membina dan mengawasi serta menilai pelaksanaan proyek, meliputi manajemen budget dan manajemen risiko. Supervisi dilakukan satu kali dalam satu minggu dan monitoring dilakukan setiap bulan. Tahap evaluasi kegiatan dilakukan oleh penanggung jawab setiap akhir tahun sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan. Manajemen program pelayanan gizi pada pasien COVID-19 telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Kata kunci:** COVID-19, pelayanan gizi, manajemen proyek

### ABSTRACT

*The increasing number of COVID-19 cases in Indonesia requires attention in all aspects, both medical management and nutritional aspects. As one of the COVID-19 referral hospitals, nutritional services for COVID-19 patients at the Palembang BARI Hospital consist of food services for COVID-19 patients and nutritional care activities for COVID-19 patients. This study aims to analyze the implementation of nutrition service project management for COVID-19 patients at the Palembang BARI Hospital. This research is a descriptive qualitative research with a participant observation approach where the researcher observes objects directly in the field and is involved in the activities carried out by the Palembang BARI Hospital. The priority problem in this study is the provision of optimal nutritional services to COVID-19 patients. The preparation stage consists of food service for COVID-19 patients, patient nutrition care activities, and procuring single-use equipment. Simulations were carried out on the patient's feeding flow and procedures for using PPE. The supervision and monitoring phase is carried out to foster and supervise and assess project implementation, including budget management and risk management. Supervision is carried out once a week and monitoring is carried out every month. The activity evaluation stage is carried out by the person in charge at the end of each year in accordance with the planned activities. The management of the nutrition service program for COVID-19 patients is in accordance with applicable regulations.*

**Keywords:** COVID-19, nutrition services, project management.

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda sejak Maret 2020 telah menginfeksi 221 juta orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia<sup>1,2</sup>. Sebagai upaya percepatan penanganan COVID-19, dibentuklah tim gugus tugas pada setiap daerah termasuk di Provinsi Sumatera Selatan untuk mencegah meluasnya infeksi. Pemerintah daerah juga menunjuk beberapa rumah sakit yang mampu menangani kasus COVID-19 untuk mendukung kesiapsiagaan, antisipasi, dan pencegahan penularan, salah satunya adalah RSUD Palembang BARI<sup>3</sup>. Meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia memerlukan perhatian diseluruh aspek, baik penatalaksanaan medis maupun aspek malnutrisi/kurang gizi yang dapat terjadi sejak awal pasien masuk ke rumah sakit, atau selama periode perawatan pasien<sup>4,5</sup>.

Kegiatan pelayanan gizi di rumah sakit oleh tenaga gizi bertujuan sebagai upaya memperbaiki keadaan gizi pasien secara khusus akan berdampak pada pencegahan, perlambatan atau pengelolaan penyakit dan atau kondisi kesehatan<sup>6,7</sup>. Pelayanan asuhan asuhan gizi di rumah sakit yang meliputi dua kegiatan utama yaitu pelayanan asuhan gizi rawat inap dan penyelenggaraan makanan yang mengalami beberapa penyesuaian<sup>8</sup>. Hal ini dilakukan untuk menjamin asuhan gizi rumah sakit yang aman bagi pasien dan juga bagi tenaga kesehatan di rumah sakit<sup>6</sup>. Pelayanan gizi merupakan pelayanan yang terintegrasi dengan pelayanan rumah sakit lainnya, sehingga harus disiapkan sesuai dengan situasi dan kondisi darurat seperti pandemi saat ini<sup>9,10</sup>. Oleh karena itu, studi ini bertujuan dari penelitian ini untuk melihat gambaran pelaksanaan manajemen program manajemen program pelayanan gizi pada pasien COVID-19 di RSUD Palembang BARI.

## MATERI DAN METODE

Studi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *participant observation*. Penelitian dilakukan di RSUD Palembang BARI. Penulis melakukan pengamatan objek secara langsung di lapangan dan ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Instalasi gizi RSUD Palembang BARI. Objek yang diamati peneliti adalah pelaksanaan manajemen proyek kesehatan pelayanan gizi pada pasien COVID-19 di RSUD Palembang BARI sejak Maret 2020 hingga 31 Desember 2020. Pelaksanaan manajemen program yang diamati terdiri dari tahap inisiasi, persiapan, implementasi, supervisi dan monitoring, dan evaluasi program. Data kemudian dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Inisiasi

Tahap inisiasi adalah tahap dimana kita mengawali sebuah proyek, dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan, masalah yang perlu diselesaikan, perubahan persyaratan peraturan. Selama proses analisis kebutuhan tersebut, terdapat peran pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses analisis atau hanya memberikan solusi terhadap permasalahan yang akan dipecahkan. Pemangku kepentingan terdiri dari individu, kelompok, ataupun organisasi. Peran pemangku kepentingan akan diperlukan sepanjang pelaksanaan proyek berlangsung<sup>11</sup>.

#### A. *Projek Request and Analysis*

Setelah presiden mengumumkan kasus COVID-19 pertama kali di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 bersama Menteri Kesehatan dr, Terawan Agus Putranto, mulailah dibentuk satuan tugas lewat keputusan presiden No.07 tahun 2020 tentang gugus tugas percepatan penanganan *corona virus disease* 2019 yang ditanda tangani pada hari Jumat 13 Maret 2020. Kemudian dibentuklah tim gugus tugas pada setiap daerah termasuk di provinsi Sumatera Selatan. RSUD Palembang BARI menjadi salah satu rumah sakit rujukan bagi pasien COVID-19 dan termasuk salah satu anggota Tim Gugus Tugas Kota Palembang. Direktur RSUD Palembang BARI mengeluarkan surat keputusan Nomor 445/033/RSUD/2020 tentang alur penanganan dan pengendalian penyakit infeksi Novel Corona virus (COVID-19) RSUD Palembang BARI tanggal 12 Maret 2020 dan SK Direktur RSUD Palembang BARI tentang Gugus Tugas Kewaspadaan dan penanggulangan infeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di kota Palembang tanggal 26 Maret 2020.

#### B. *Stakeholder Identification*

Sebagai kesiapan menghadapi pandemi COVID-19, RSUD Palembang BARI diminta untuk menambah ruang perawatan khusus untuk pasien COVID-19 melalui surat walikota tanggal 27 April 2020 No. 441/000950/Dinkes/2020 kepada Direktur RSUD Palembang BARI. Selanjutnya Direktur RSUD Palembang BARI mengadakan rapat-rapat untuk membentuk ruang perawatan COVID-19.

#### C. *Project Authorization*

Direktur RSUD Palembang BARI mulai melakukan rapat-rapat khusus yang berhubungan dengan ruang tersebut meliputi sumber daya, alat, alur penerimaan dan pengeluaran pasien COVID-19 melalui kepala bidang pelayanan,

bidang penunjang medis. Kepala Instalasi gizi mulai merencanakan rapat-rapat di ruang instalasi gizi pada tanggal 16 Maret 2020 tentang kebutuhan untuk operasional pelayanan gizi pada pasien COVID-19.

Pelayanan gizi di rumah sakit yang tepat baik layanan asuhan gizi dan penyelenggaraan makan dapat berperan membantu proses penyembuhan penyakit, mencegah komplikasi, menurunkan morbiditas dan mortalitas pada pasien<sup>12</sup>. Pelayanan gizi yang tepat juga berperan dalam mempersingkat durasi perawatan dan menekan biaya pengobatan<sup>13</sup>. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mencegah pasien mengalami malnutrisi saat menjalani rawat inap di rumah sakit<sup>14,15,16</sup>. Saat pandemi COVID-19, tidak sedikit pasien yang harus menjalani perawatan di rumah sakit karena kondisi kesehatan yang menurun. Selain penanganan klinis, pasien COVID-19 juga membutuhkan asuhan gizi untuk mendapatkan pertahanan tubuh yang optimal. Pasien COVID-19 umumnya mengalami demam dan peradangan, sehingga membutuhkan energi yang lebih tinggi daripada orang normal. Namun, pemenuhan kebutuhan energi bagi pasien COVID-19 ini tidak mudah, karena nafsu makan yang buruk, asupan energi yang tidak adekuat di rumah sakit, dan gangguan terapeutik<sup>17</sup>.

*Stakeholder* merupakan seseorang atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam proyek<sup>18</sup>. *Stakeholder* berperan dalam membuat dan mendorong jadwal proyek, mengidentifikasi dan mengelola masalah dan risiko proyek, dan mengarahkan upaya kerja tim proyek menuju pencapaian. Keterlibatan pihak manajemen dan dokter rumah sakit, tim asuhan gizi dan penyelenggara makan dalam pelayanan gizi saat pandemi membantu meminimalisir risiko malnutrisi pada pasien dan mempercepat pemulihan. Pihak manajemen rumah sakit dapat menyediakan dokter spesialis gizi untuk praktik dan konsultan dalam pelayanan. Instalasi gizi dapat membuat SOP (*Standar Operating Procedur*) untuk layanan asuhan gizi, penyusunan menu, pengelolaan produksi dan distribusi, penanganan makanan dan alat makan untuk pasien, penyimpanan dan penanganan bahan makanan. Sementara pada proses pelayanan makanan, petugas pemorsi makanan memberikan porsi makanan yang sesuai standar kebutuhan pasien<sup>12</sup>.

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan proyek pelayanan gizi pada pasien COVID-19 di RSUD Palembang BARI terdiri dari perencanaan terhadap ruang lingkup

kegiatan (*Scope*) dan sumber daya yang digunakan dalam proyek ini.

#### A. *Scope*

Ruang lingkup program adalah mengenai pelayanan gizi yang dilakukan kepada pasien COVID-19 yang terdiri dari pelayanan makan pasien COVID-19 dan kegiatan asuhan gizi pada pasien COVID-19 di RSUD Palembang BARI.

#### B. *Resources*

1. Jumlah tenaga yang dibutuhkan untuk melakukan pelayanan pada pasien COVID-19 terdiri dari penanggungjawab pemberian makan pasien COVID-19 (1 orang), ahli gizi untuk pelaksanaan asuhan gizi di ruang rawat inap (3 orang), tenaga logistik (1 orang), tenaga pranata jamuan (8 orang).

Pada saat ini sumber daya manusia yang ada akan dialihkan ke graha hasanah dan Cempaka mengingat ruang rawat inap lain mengalami penurunan jumlah pasien yang dirawat.

2. Anggaran yaitu berasal dari ABBD dan BLUD RSUD Palembang BARI
3. Peralatan yaitu peralatan masak dan peralatan makan untuk pasien COVID-19. Peralatan masak masih mencukupi untuk pelayanan gizi pada pasien COVID. Sedangkan peralatan makan untuk pasien COVID-19 diusahakan peralatan sekali pakai agar terputusnya mata rantai penularan dari pasien ke petugas gizi.
4. Metode yaitu alur pemberian makanan ke pasien COVID-19. Dilakukan simulasi sebelum menerima pasien COVID-19 kepada petugas gizi berikut prosedur pemakaian APD yang digunakan saat masuk ke ruang rawat COVID-19.
5. Ruang pelayanan COVID-19 yaitu ruang Graha Hasanah dan Cempaka merupakan ruang rawat yang telah ada direnovasi sesuai standar untuk isolasi pasien.

Tahap perencanaan membutuhkan pemahaman dan analisa terhadap sistem yang digunakan<sup>19</sup>. Tahap perencanaan pelayanan gizi pasien COVID-19 dilakukan terhadap asuhan gizi pasien yang dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu, tahap perencanaan dilakukan terhadap penyelenggaraan makanan dimulai dari perencanaan menu dan sampai distribusi dan penyajian makanan<sup>6</sup>. Diet yang diberikan adalah diet seimbang tinggi energi dan tinggi protein. Sementara syarat dan prinsip diet berpedoman pada panduan praktek klinis dan *clinical pathway* dalam asuhan terpadu SNARS 2012 dan AKG Nasional 2019. Pasien COVID-19 memerlukan diet tinggi protein

untuk membentuk sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat dan mempercepat perbaikan sel tubuh, sementara kebutuhan diet karbohidrat rendah untuk mengurangi sesak napas pada pasien<sup>20</sup>.

Perencanaan terhadap proses penyelenggaraan makanan bagi pasien COVID-19 dengan menerapkan prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi<sup>6</sup>. Pelayanan gizi terhadap pasien COVID-19 juga dilakukan ahli gizi dengan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien. Kontak antara pasien dan pramusaji juga harus diminimalkan

dan alur pelayanan gizi pada pasien COVID-19 juga harus diperbaiki demi mencegah penularan COVID-19 ke pramusaji. Rumah sakit perlu membuat SOP penerapan APD dan protokol kesehatan kepada petugas gizi dalam memberikan pelayanan kepada pasien COVID-19. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung juga harus segera dilengkapi, serta penegakan regulasi bagi para pengambil kebijakan mengenai sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) COVID-19 dan melakukan monitoring dan evaluasi agar PPI dijalankan secara maksimal<sup>21</sup>.

### C. Communication

Tabel 1. Rencana Komunikasi Proyek Pelayanan Gizi Pada Pasien Covid-19 di RSUD Palembang BARI

Kegiatan	Target	Tujuan	Frekuensi	Metode	Nama Petugas	Waktu
Order Diet	Ruang Hasananah Ruang Cempaka	Kelancaran distribusi makanan	3 kali perhari	SIMARS	Kepala Ruangan	Jan-Des
Order Bahan Makanan/ alat	PJ Penyelenggaraan Makanan Pasien COVID-19	Kelancaran distribusi bahan makanan	3 kali perminggu	Form permintaan	Ratih Putri Utami	Jan-Des
Distribusi Makanan	Ruang Hasananah Ruang Cempaka	Kelancaran distribusi makanan	3 kali perhari	Form Kapasitas	Hendri, Rizki, Rahmad, Sri Harvina, Rina, Nurul, Delta,diana	Jan-Des
Asuhan Gizi	Ruang Hasananah Ruang Cempaka	Asesmen Gizi, Diagnosis, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi Gizi	Setiap Hari	Telp	Jihan Frana, Lili Aliyani, Yesi Agustina	Jan-Des

D. Waktu pelaksanaan : mulai 26 April 2020

### E. Team

Tabel 2. Penanggung Jawab Pelaksanaan Proyek Pelayanan Gizi Pada Pasien Covid-19 di RSUD Palembang BARI

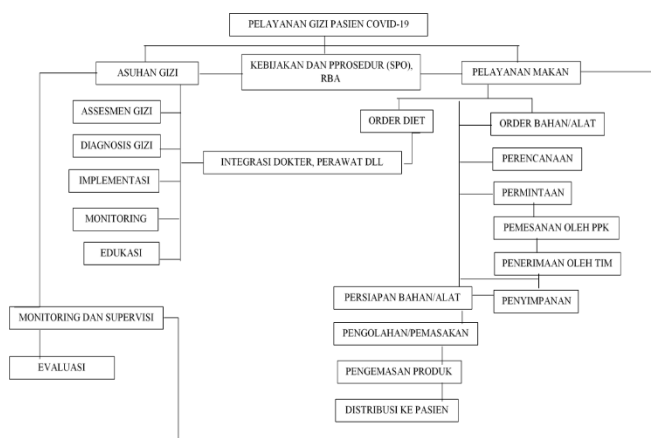
Kegiatan	Penanggung jawab	Sumber	Waktu	Penyelesaian
Desain Menu	Ratih Putri Utama	Pedoman Menu	20 April 2020	1 minggu
Desain standar porsi dan resep	Tiara Putri Utami	Pedoman Nutrisi	20 April 2020	1 minggu
Desain prosedur asuhan gizi	Jihan Frana	Asuhan gizi pasien COVID-19	20 pril 2020	1 minggu

Rancangan kerja (*workplan*) dan *Making Work Breakdown Structure* pelayanan gizi pasien COVID-19 di RSUD Palembang BARI diawali dengan membentuk tim tugas pelayanan COVID-19, yang terdiri dari penanggungjawab Pelayanan Makan Pasien COVID-19,

petugas logistik pasien COVID-19, pelaksana asuhan gizi di ruang pelayanan COVID, dan pelaksana distribusi makan ke ruang pelayanan COVID-19. Kemudian membuat kebijakan tentang pelayanan gizi pada pasien COVID-19, membuat SPO yang berkaitan dengan

penyelenggaraan makan minum pasien COVID-19 dan pelayanan asuhan gizi pada pasien COVID-19. Selain itu

rencana bisnis anggaran (RBA) juga disusun yang meliputi usulan kebutuhan peralatan pasien COVID-19, usulan kebutuhan tenaga pelaksana, dan usulan kebutuhan alat habis pakai. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi terkait distribusi makan pasien COVID-19 kepada petugas COVID-19, melaksanakan kegiatan penyelenggaraan makanan dan kegiatan Pelayanan Asuhan Gizi, melaksanakan monitoring dan supervise, dan evaluasi.



Gambar 1. *Work Breakdown Structure* Pelayanan Gizi Pasien Tahap Implementasi

Implementasi merupakan tindakan berdasarkan keputusan sebelumnya. Tindakan yang dimaksud mencakup upaya yang dilakukan untuk mengubah keputusan atau kebijakan menjadi tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka meneruskan usaha-usaha untuk mencapai perubahan kecil dan besar yang ditetapkan oleh keputusan kebijakan yang dilakukan oleh suatu organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (22). Tahap implementasi proyek pelayanan gizi pada pasien COVID-19 di RSUD Palembang BARI, terdiri dari:

#### A. Rencana Kerja

1. Tujuan: Tercapainya pelayanan gizi yang optimal kepada pasien COVID-19 yang terdiri dari pelayanan makan pasien COVID-19 dan kegiatan asuhan gizi pada pasien COVID-19 di RSUD Palembang BARI
2. Penanggungjawab Program: Eni Nuraini, S.Gz

#### B. Uraian Kegiatan

##### I. Tahap Persiapan

- a. Rapat pembagian tugas
- b. Menyusun kebijakan dan standar prosedur oprasional (SPO)
- c. Menyusun rencana bisnis anggaran (RBA)
- d. Sosialisasi rencana program pelayanan gizi pada psien COVID-19

#### II. Tahap Pelaksanaan

1. Penyelenggaraan makanan
  - a. Menyusun menu siklus 10 har pasien COVID-19
  - b. Melakukan pemesanan bahan makanan
  - c. Melakukan penerimaan dan distribusi bahan makanan.
  - d. Mengelola produksi dan distribusi makan pasien COVID-19.
2. Pelayanan gizi ruang rawat inap
  - a. Melakukan Assesmen Gizi pada pasien COVID-19
  - b. Melakukan diagnosis gizi
  - c. Melakukan implementasi diet ke Instalasi Gizi
  - d. Memonitoring diet yang diberikan selama dirawat inap.
  - e. Mengevaluasi diet di ruang rawat inap

## C. Waktu Pelaksanaan: Maret s.d Desember 2020

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Proyek

NO	URAIAN KEGIATAN	Output	BULAN											
			4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Tahap Persiapan													
	a. Rapat membahas penanggungjawab program	SPT												
	b. Menyusun standar prosedur operasional penyelenggaraan makanan.	SPO												
	c. Menyusun Rencana Bisnis Anggaran (alat, tenaga, bahan habis pakai).	RBA												
	d. Sosialisasi rencana program pelayanan gizi pada pasien COVID-19	Notulen												
2.	Tahap Pelaksanaan													
	<b>I. Program Pelayanan Makan Pasien COVID-19</b>													
	a. Membuat standard makanan menu siklus menu 10 hari pasien COVID-19	Menu												
	b. Melakukan pemesanan bahan makanan	Laporan												
	c. Melakukan penerimaan, penyimpanan dan distribusi bahan makanan	Laporan												
	d. Mengelola produksi dan distribusi makanan pasien.	Laporan												
	<b>II. Pelayanan Asuhan Gizi Pasien COVID-19</b>													
	Melakukan kegiatan asuhan gizi di ruang rawat pasien COVID-19, terdiri dari: Assesmen Gizi Diagnosis Gizi Implementasi Monitoring Evaluasi Gizi	Laporan												
3.	Tahap Evaluasi													
A	a. Mengumpulkan data hasil kegiatan.													
	b. Menganalisa data hasil kegiatan program penyelenggaraan makanan.													

## D. Uraian Kegiatan

Tabel 4. Uraian Kegiatan Pelayanan Gizi pada Pasien COVID-19 di RSUD Palembang BARI

NO	URAIAN KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANA	WAKTU	KET
1	Tahap Persiapan					
	a. Rapat membahas penanggungjawab program	Untuk mendapatkan penanggungjawab program penyelenggaraan makanan	Petugas gizi	PJ. Projek	April -20	
	b. Menyusun standar prosedur operasional penyelenggaraan makanan.	Memberikan persepsi yang sama tentang prosedur penyelenggaraan makanan.	Petugas gizi	PJ. Projek	April -20	
	c. Menyusun Rencana Kegiatan. (Penyusunan RBA peralatan, bahan habis pakai, keteagaan)	Melakukan kegiatan pelayanan gizi dengan terarah dan sesuai dengan standar.	Petugas gizi	PJ. Projek	April -20	
	d. Sosialisasi rencana program pelayanan gizi pada pasien COVID-19	Memberikan informasi kepada staf pelayanan gizi tentang program pelayanan gizi pada pasien COVID-19	Petugas gizi	PJ. Projek	April -20	
2.	Tahap Pelaksanaan					
	<b>Program Pelayanan Makan Pasien COVID-19</b>					
	a. Membuat standard makanan menu siklus menu 10 hari pasien COVID-19	Membuat variasi menu bagi pasien yang dirawat.	Petugas Gizi	Ratih Putri Utami	Apr- Mei 20	
	b. Melakukan pemesanan bahan makanan.	Memberikan informasi kepada bagian anggaran tentang kebutuhan peralatan dan perlengkapan makan yang akan digunakan.	Petugas Gizi	Tim Tehnis PPK dan Alfionita Anjani	Setiap hari. Setiap 2 hari Setiap bulan	

NO	URAIAN KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANA	WAKTU	KET
	c. Melakukan penerimaan, penyimpanan dan distribusi bahan makanan	Menyediakan bahan makanan yang diolah sesuai standar menu dan standar porsi	Petugas gizi	Alfionita Anjani	Setiap hari	
	d. Mengelola produksi dan distribusi makanan pasien.	Terkoordinirnya kegiatan produksi dan distribusi di instalasi gizi.	Logistik	Ratih Putri Utami dan Pranata Jamuan	Setiap hari	Ceklis standar porsi, Ceklis jam distribusi, analisa biaya makan, analisa sisa makanan yang tidak termakan pasien
	<b>II Pelayanan Asuhan Gizi Pasien COVID-19</b>					
	a. Melakukan kegiatan asuhan gizi di ruang rawat pasien COVID-19	Memberikan edukasi kepada pasien mengenai makanan dan penyakitnya serta mengawasi asupan zat gizi selama dirawat. Kegiatan yang dilakukan meliputi: - Asesmen Gizi - Diagnosa Gizi - Implementasi - Monitoring - Evaluasi	Ahli Gizi Ruangan	Jihan Frana, Yesi Agustina, Lili Aliyani.	Maret 2020	
3.	Tahap Evaluasi					
	a. Mengumpulkan data hasil kegiatan.	Mengetahui besarnya kegiatan yang dilakukan	Petugas gizi	Ratih Putri Utami, Jihan Frana	Setiap hari	Ceklis uraian kegiatan produksi dan distribusi
	b. Menganalisa data hasil kegiatan program penyelenggaraan makanan.	Mendapatkan evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan.	Petugas gizi	PJ Projek	setiap akhir tahun.	Evaluasi hasil

Tahap pelaksanaan dalam pelayanan gizi pada pasien COVID-19 di Rumah Sakit Palembang BARI terdiri dari program pelayanan makan pasien COVID-19 dan pelayanan asuhan gizi pasien COVID-19. Program pelayanan makan pasien COVID-19 terdiri dari pembuatan siklus makan pasien selama 10 hari, melakukan pemesanan bahan makanan, melakukan penerimaan, penyimpanan dan distribusi bahan makanan, dan mengelola produksi dan distribusi makanan pasien. Pelayanan makan pasien COVID-19 atau proses penyelenggaraan makanan bertujuan untuk mencapai status gizi dan kesehatan yang optimal melalui pemberian makanan yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi pasien (6). Sementara pelayanan asuhan gizi pasien COVID-19 bertujuan untuk mengatasi masalah gizi yang teridentifikasi melalui proses *screening* sebelumnya (6). Proses asuhan gizi terstandar diberikan pada pasien dalam perawatan COVID-19 yang berisiko malnutrisi dan dilakukan secara berkesinambungan hingga respon/perkembangan pasien membaik (23).

#### **Tahap Supervisi Dan Monitoring**

Monitoring merupakan kegiatan pemantauan yang membantu proses mengidentifikasi permasalahan yang terjadi serta pengukuran kinerja rutin mengidentifikasi perbedaan pada rencana manajemen proyek dengan hasil kerja (11). Supervisi dan monitoring adalah kegiatan membina dan mengawasi serta menilai pelaksanaan proyek meliputi:

##### **a. Manajemen *budget*.**

Menilai unit cost yang real di habiskan dalam pelaksanaan pelayanan gizi di RSUD Palembang Bari apakah sudah sesuai dengan perencanaan anggaran yang telah disusun.

##### **b. Manajemen risiko**

Menilai dan mengawasi faktor-faktor risiko terkait pemberian pelayanan gizi tersebut meliputi:

- Risiko keselamatan petugas selama proses kegiatan dimulai dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan akhir kegiatan.
- Risiko penyebaran infeksi COVID-19 kepada pasien atau keluarga pasien lainnya.

Supervisi dilakukan satu kali dalam satu minggu dan monitoring dilakukan setiap bulan. Menurut penelitian sebelumnya, monitoring dilakukan di akhir pekan dengan melihat perkembangan status gizi pasien COVID-19 di Rumah sakit. Tidak ada hambatan dalam penerapan pelayanan gizi selama perawatan pasien. Pada pasien yang mengalami malnutrisi manajemen diet lebih diperhatikan demi

menjaga asupan makanan setiap harinya agar imunitas tubuh tidak menurun. Kunci dari kesembuhan pasien ditentukan dari pelayanan gizi dan juga semangat dari pasien itu sendiri demi meningkatkan imunitas tubuh dalam proses penyembuhan selama perawatan di Rumah Sakit (24).

#### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi merupakan proses kegiatan menggali informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternative strategi yang diajukan untuk perbaikan dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan (25).

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh penanggung jawab setiap akhir tahun sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan bagaimanakah kelengkapan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan., meliputi kegiatan order diet, order bahan makanan, proses pemasakan dan pendistribusian makanan berdasarkan hasil laporan ahli gizi ruang rawat inap.

Dalam pelaksanaan proyek, ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu saat melakukan kegiatan asuhan gizi pada pasien COVID-19 ahli gizi yang bertanggungjawab memegang berapa ruangan dan sering sakit sehingga tidak rutin melakukan kegiatan asuhan gizi di Graha Hasanah dan Cempaka. Sehingga dilakukan penambahan tenaga ahli gizi pada graha.

Menurut penelitian sebelumnya, penerapan pelayanan gizi bagi pasien COVID-19 bisa memanfaatkan teknologi komunikasi salah satunya penggunaan telegizi. Dalam pelayanan telegizi pasien dan petugas gizi dihubungkan dengan suatu aplikasi yang terkoneksi dengan internet sehingga bisa meminimalkan kontak pada pasien COVID-19 demi mencegah penyebaran COVID-19 terhadap petugas gizi. Manfaat dari pelayanan telegizi itu sendiri bisa dilakukan pelayanan asuhan gizi kepada pasien pada saat manajemen diet secara daring dan monitoring serta evaluasi terapi diet pasien. Sehingga perbaikan kondisi dan status gizi pasien selama perawatan bisa dilakukan secara efektif dengan mempertimbangkan pencegahan penyebaran COVID-19 antar pasien dan petugas gizi (26).

#### **PENUTUP**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen program pelayanan gizi pada pasien COVID-19 berjalan dengan baik sesuai peraturan yang berlaku. Prioritas masalah yang ditemukan pada penelitian ini adalah pemberian pelayanan gizi yang optimal kepada pasien COVID-19 di RSUD Palembang BARI. Tahap persiapan melingkupi

pelayanan gizi yang dilakukan kepada pasien COVID-19 yang terdiri dari pelayanan makan pasien COVID-19 dan kegiatan asuhan gizi pasien COVID-19 di RSUD Palembang BARI, dan mengusahakan peralatan sekali pakai. Alur pemberian makanan ke pasien COVID-19 dilakukan simulasi sebelum menerima pasien COVID-19 kepada petugas gizi berikut prosedur pemakaian APD yang digunakan saat masuk ke ruang rawat COVID-19. Kemudian, tahap supervisi

dan monitoring dilaksanakan untuk membina dan mengawasi serta menilai pelaksanaan projek meliputi manajemen budget yaitu menilai unit cost dan manajemen risiko yaitu menilai dan mengawasi faktor-faktor risiko terkait pemberian pelayanan gizi tersebut. Supervisi dilakukan satu kali dalam satu minggu dan monitoring dilakukan setiap bulan. Tahap evaluasi kegiatan dilakukan oleh penanggung jawab setiap akhir tahun sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Annisa D. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 16 September 2021 [Internet]. Kementerian Kesehatan RI, Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging. 2021. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-16-september-2021>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kesiapsiagaan menghadapi Infeksi COVID-19 [Internet]. 2021. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>
3. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 201/Kpts/Dinkes/2020 tentang Rumah Sakit Rujukan Kasus Corona Virus Diseases 2019 di Provinsi Sumatera Selatan [Internet]. Palembang; 2020. Available from: [https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/07/keputusan\\_gubernur\\_sumatera\\_selatan\\_nomor\\_201\\_kpts\\_dinkes\\_2020\\_tahun\\_2020.pdf](https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/07/keputusan_gubernur_sumatera_selatan_nomor_201_kpts_dinkes_2020_tahun_2020.pdf)
4. Briliannita A, Marlissa II, Kamaruddin M. Pemberian Edukasi tentang Peran Telegizi Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19) pada Petugas Gizi. *J Abmas Negeri*. 2020;1(1):29–36.
5. Muninjaya AAG. Manajemen kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2015.
6. Permatasari T, Wibowo A. Pelayanan Gizi Rumah Sakit di Masa Pandemi COVID-19: LITERATURE REVIEW. *J Med Utama*. 2021;3(Oktober):1417–25.
7. Departemen Kesehatan RI. Buku pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit, Dirjen Pelayanan Medik, Direktorat Rumah Sakit khusus dan Swasta. Jakarta; 2013.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) [Internet]. 2014. Available from: <http://www.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/75458>
9. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Pelayanan Gizi dan Dietetik di Rumah Sakit Darurat Dalam Penanganan Pandemi COVID-19. 2020.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit [Internet]. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak; 2013. Available from: <https://rspmanguharjo.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2020/09/Pedoman-Pelayanan-Gizi-RS-PGRS-2013.pdf>
11. Bove LA & SMH. Project Management Skills for Health Care. New York: Routledge Taylor & Francis Group; 2020.
12. Diah DM, Rafisa A, Yani A. Analisis Pelayanan Gizi Rumah Sakit Dengan Pendekatan Health Technology Assessment (Hta). *J Sist Kesehat*. 2016;1(2):97–105.
13. MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 78 TAHUN 2013 tentang PEDOMAN PELAYANAN GIZI RUMAH SAKIT [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013. Available from: [http://ppid-dinkes.sumselprov.go.id/unggah/36511503-312\\_peraturan-menteri-kesehatan-no-78-tahun-2013-tentang-pedoman-gizi-rumah-sakit.pdf](http://ppid-dinkes.sumselprov.go.id/unggah/36511503-312_peraturan-menteri-kesehatan-no-78-tahun-2013-tentang-pedoman-gizi-rumah-sakit.pdf)
14. Budiningsari RD. Pengaruh perubahan status gizi pasien dewasa terhadap lama rawat inap dan biaya rumah sakit. *J gizi Klin Indones*. 2004;1(1):35–45.
15. Wahyuni S, Julia M, Budiningsari RD. Pengukuran status gizi pasien anak menggunakan metode Subjective Global Nutrition Assessment (SGNA) sebagai prediktor lama rawat inap, status pulang dan kejadian malnutrisi di rumah sakit. *J gizi Klin Indones*. 2005;2(1):1–5.
16. Leistra E, Neelemaat F, Evers AM, van Zandvoort MH, Weijs PJ, Visser M, et al. Prevalence of undernutrition in Dutch hospital outpatients. *Eur J Intern Med*. 2009;20(5):509–513.

17. Tim Dosen Fakultas Kedokteran Unisba. Kopidpedia: Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona ( COVID-19 ) [Internet]. Respati T, Rathomi HS, editors. Pusat Penerbitan Universitas (P2U) Unisba. 2020. 203–215 p. Available from: [http://repository.unisba.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/26743/fulltext\\_bc\\_16\\_feriandi\\_kopidpedia\\_fk\\_p2u\\_unisba\\_2020.pdf?sequence=1%0Ahttp://repository.unisba.ac.id](http://repository.unisba.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/26743/fulltext_bc_16_feriandi_kopidpedia_fk_p2u_unisba_2020.pdf?sequence=1%0Ahttp://repository.unisba.ac.id)
18. Subardjo, Yovita Puri, Gumintang Ratna Ramadhan DB. Peningkatan Layanan Gizi bagi Pasien Covid-19 Di Instalasi Gizi RSUD Banyumas. *J ABDINUS J Pengabdian Nisant.* 2021;4(2).
19. Putri, C. D. A., Najmah, N., & Syakurah RA. Analisis Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Kabupaten Musi Rawas. Sriwijaya University; 2021.
20. Suarli S dan Bahtiar Y. Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis. Jakarta: Erlangga; 2012.
21. Xia Q. Project Management and Project Action Plan [Internet]. ASEAN-QA; Available from: [https://www.lpmu.upj.ac.id/userfiles/files/06\\_%2C\\_Project\\_Management\\_Handout-TrainIQA.pdf](https://www.lpmu.upj.ac.id/userfiles/files/06_%2C_Project_Management_Handout-TrainIQA.pdf)
22. Salsabila T. Gambaran Pelayanan Gizi Untuk Pasien COVID-19 Di Rumah Sakit Darurat COVID-19 Di Wisma Atlet Kemayoran. 2020.
23. A. G. Subarsono. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
24. Triyanti Permatasari AW. Pelayanan Gizi Rumah Sakit di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Med Utama.* 2021;03(01):1417–25.
25. Apris. A BD. Pola Konsumsi Pasien COVID-19 yang Melakukan Isolasi Mandiri Selama PPKM Level 4. *J Keperawatan Silampari.* 2021;5:214–21.
26. Mulyadi, Suprayekti FF. Evaluasi Program. Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ; 2015.
27. Briliannita A, Irene Marlissa I, Kamaruddin M. Pemberian Edukasi tentang Peran Telegizi Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19) pada Petugas Gizi. *J Abmas Negeri.* 2020;1(1):29–36.